

---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BENCANA KEBAKARAN DENGAN KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI SMAN 3 SRAGEN

Septiana Ruspandi, Anjar Nurrohmah  
Universitas 'Aisyiyah Surakarta  
[septianaruspandi@gmail.com](mailto:septianaruspandi@gmail.com)

### Abstrak

Bencana kebakaran sampai saat ini menjadi masalah serius dan menjadi perhatian dunia. Bencana kebakaran yang terjadi di negara Indonesia merupakan salah satu bencana yang sering dijumpai. Angka kejadian bencana kebakaran di Indonesia mencapai 865 kasus. Untuk mengurangi dampak bencana kebakaran perlu adanya pengetahuan dan kesiapsiagaan pada siswa yang merupakan kelompok rentan terhadap bencana. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di SMAN 3 Sragen. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Menggunakan sampel 101 siswa di SMAN 3 Sragen. Penentuan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tehnik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa termasuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 59,4%. Kemudian kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kebakaran menunjukkan kategori cukup dengan persentase 73,3%. Hasil uji statistic pengetahuan dengan kesiapsiagaan menggunakan *Spearman Rho* diperoleh *p value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di SMAN 3 Sragen.

**Kata kunci: Kebakaran, Kesiapsiagaan, Pengetahuan**

### Abstract

*The fire disaster has so fas become a serious problem and to the world's attention. The fire disaster that occurred in Indonesia is one of the most common disasters. Disaster incidence rate fires in Indonesia reached 865 cases. To reduce the impact of the fire disaster their needed knowledge and preparedness for students who are including vulnerable to disaster. The purpose of this research to know the relationship of knowledge about fire disaster with students preparedness in dealing with fire disaster in SMAN 3 Sragen. This type of research is a correlational with a cross sectional approach. Using a sample of 101 students in SMAN 3 Sragen. Determination of the sample using Stratified Random Sampling technique. Data collection using a questionnaire. Data analysis techniques using univariate and biavariate analysis. The result of this study show that student knowledge shows a sufficient category with percentage of 59,4%. Then the preparedness of students in dealing with fire disaster shows sufficient category with percentage of 73,3%. Knowledge statistical test results with preparedness*

---

using Spearman Rho obtained  $p$  value of  $0,000 < \alpha (0,05)$ . The conclusion of this study is that there is a relationship of knowledge about fire disaster with students preparedness in dealing with fire disaster in SMAN 3 Sragen.

**Keywords: Fire, Preparedness, Knowledge**

## PENDAHULUAN

Bencana kebakaran sampai saat ini menjadi masalah serius dan menjadi perhatian dunia, berdasarkan data statistic dalam laporan CTIF (*International Association of Fire and Rescue Service*) pada tahun 2018 sampai 2019 kejadian kebakaran di dunia dengan total kasus terbanyak pada tahun 2018 dengan jumlah 5,1 juta kasus dan pada tahun 2019 kejadian kebakaran berjumlah 3 juta kasus (Brushlinsky *et al.*, 2021). Bencana kebakaran ini juga banyak terjadi di wilayah negara lainnya, seperti di negara Indonesia.

Bencana kebakaran yang terjadi di negara Indonesia merupakan salah satu bencana yang sering kita jumpai. Berdasarkan data yang dikemukakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terhitung sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 kejadian bencana kebakaran terjadi sebanyak 865 kasus (BNPB, 2021). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Tengah mencatat bahwa telah terjadi kasus bencana kebakaran sebanyak 236 kasus (BPBD, 2021). Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Sragen pada tahun 2021 terjadi kasus kebakaran sebanyak 101 kasus (Dinas Pemadam Kebakaran Kota Sragen, 2021).

Kasus bencana kebakaran tidak hanya terjadi pada pemukiman bangunan, tetapi juga terjadi pada lembaga pendidikan seperti sekolah yang memiliki risiko bahaya. Risiko bahaya yang dapat terjadi di lembaga pendidikan sekolah yaitu bencana kebakaran (Ayu & Ratriwardhani, 2021). Pada tahun 2018-2021 kebakaran yang terjadi di lembaga pendidikan Kabupaten Sragen berjumlah 4 sekolah (Dinas Pemadam Kebakaran Kota Sragen, 2021). Bahaya kebakaran di sekolah dapat mengakibatkan berbagai dampak yang tidak diinginkan, dampak dari bencana tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada ruang, sejumlah dokumen hangus terbakar, aktivitas belajar yang terganggu dan menimbulkan keresahan pada warga sekolah (Suminta *et al.*, 2020). Risiko bahaya yang dapat terjadi di sekolah perlu adanya pengetahuan dan kesiapsiagaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 3 Sragen pada tanggal 18 Januari 2022 didapatkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bahwa pemeliharaan instalasi listrik dilakukan setahun sekali dan ketika ada instalasi listrik yang rusak langsung menghubungi teknisi listrik untuk memperbaiki. Tetapi 2 tahun kebelakang ini pemeliharaan instalasi listrik menjadi kurang maksimal karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Berdasarkan hasil wawancara 10 siswa di SMAN 3 Sragen, mereka mengatakan pada kegiatan belajar mengajar belum pernah diberikan materi mengenai kesiapsiagaan bencana dan kepala sekolah mengatakan jika siswa belum pernah mendapatkan sosialisasi dari dinas terkait mengenai kebencanaan. Tingkat pengetahuan siswa sebanyak 7 dari 10 siswa berpengetahuan kurang dan 3 lainnya berpengetahuan baik, 7 dari 10 siswa

termasuk dalam kategori kesiapsiagaan kurang dan 3 siswa lainnya masuk dalam kategori cukup. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di SMAN 3 Sragen.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis desain penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa di SMAN 3 Sragen dengan jumlah 1068 siswa. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu berjumlah 101 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *univariate* yang menggambarkan setiap variabel independen (pengetahuan siswa) dan variabel dependen (kesiapsiagaan) dengan menggunakan distribusi frekuensi proporsi serta analisis *bivariate* dengan menggunakan *Spearman Rho* untuk melihat hubungan pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kebakaran di SMAN 3 Sragen. Etika pada penelitian ini yaitu peneliti memberikan lembar persetujuan *informed consent* kepada subjek yang diteliti, dengan menjaga kerahasiaan data responden (*confidentially*), dan responden tidak perlu mencantumkan nama responden ke dalam lembar kuesioner (*anonymity*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Siswa Tentang Bencana Kebakaran

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	39	38,6
Cukup	60	59,4
Kurang	2	2
Total (n)	101	100

*Sumber data primer 2022*

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang bencana kebakaran dalam kategori cukup yaitu sebanyak 60 responden (59,4%).

#### 2. Kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kebakaran

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran

Kesiapsiagaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	25	24,8
Cukup	74	73,3
Kurang	2	2
Total (n)	101	100

*Sumber data primer 2022*

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran dengan kategori cukup sebanyak 74 responden (73,3%).

3. Hubungan pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Siswa Tentang Bencana Kebakaran Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di SMAN 3 Sragen

Pengetahuan	Kesiapsiagaan						P	Koefisien Korelasi
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	20	19,8%	19	18,8%	0	0%	0,000	0,596
Cukup	5	5%	55	54,5%	0	0%		
Kurang	0	0%	0	0%	2	2%		
Total	25	24,8%	74	73,3%	2	2%		

Sumber data primer 2022

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak yang mempunyai pengetahuan cukup memiliki kesiapsiagaan cukup sebanyak 55 (54,5%). Responden terkecil mempunyai pengetahuan kurang memiliki kesiapsiagaan kurang sebanyak 2 (2%). Hasil analisa selanjutnya dengan menggunakan uji *Spearman Rho* diperoleh  $p\text{-value} < 0,000$ . Oleh karena  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di SMAN 3 Sragen. Hasil analisa diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,596 yang artinya memiliki tingkat hubungan atau korelasi yang kuat.

## Pembahasan

1. Pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati, melihat, dan merasakan segala objek dengan panca inderanya yang meliputi indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan indera peraba. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pengalaman dan pengamatannya dari interaksi antara lingkungan dengan aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Raihan, 2017). Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan pendidikan (Harigustian, 2021).

Siswa di SMAN 3 Sragen memiliki pengetahuan yang cukup tentang bencana kebakaran dikarenakan beberapa siswa di SMAN 3 Sragen belum pernah mendapatkan sosialisasi pengetahuan bencana kebakaran disekolah. Pengetahuan kebencanaan pernah diajarkan tetapi hanya pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR sehingga informasi mengenai pengetahuan bencana belum bisa diakses oleh seluruh siswa SMAN 3 Sragen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Apriyadi dan Amelia (2021) pada siswa di SMKN 1 Sragi Lampung Selatan, bahwa pengetahuan bencana pada siswa secara umum masih dalam kategori cukup, hal ini disebabkan

---

karena sebagian besar siswa mengaku belum pernah mendapatkan penyuluhan informasi tentang manajemen resiko bencana tsunami dari sekolah maupun dari dinas terkait mengenai kebencanaan, sehingga pengetahuan siswa masih dalam kategori cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Ratriwardhani (2021) pada santri di pondok pesantren Surabaya, bahwa pengetahuan tentang bencana kebakaran pada santri masih dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan pengurus pesantren belum pernah memberikan sosialisasi atau edukasi mengenai bencana kebakaran pada santri di pondok pesantren tersebut, oleh sebab itu pengetahuan santri di pondok pesantren tersebut masih dalam kategori cukup.

2. Kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesiapsiagaan siswa di SMAN 3 Sragen, kesiapsiagaan siswa dalam kategori cukup. Kesiapsiagaan menjadi bagian salah satu dari proses manajemen bencana. Kesiapsiagaan yang dimiliki seseorang dapat menentukan ketahanan dalam menghadapi suatu bencana, dengan adanya kemampuan kesiapsiagaan diharapkan setiap orang mampu dalam mengurangi kerentanan dan ancaman dalam menghadapi bencana (Sinambela *et al*, 2021).

Kesiapsiagaan siswa dalam penelitian ini berada dalam kategori cukup, ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SMAN 3 Sragen bahwa siswa SMAN 3 Sragen belum pernah mendapatkan materi di kelas mengenai kesiapsiagaan bencana dan belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran karena belum adanya kerjasama dengan dinas terkait, sehingga kesiapsiagaan mereka masih dalam kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayub *et al* (2020) bahwa kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana dikategorikan cukup, hal ini dikarenakan belum pernah adanya sosialisasi dan simulasi mengenai kebencanaan serta belum masuknya pendidikan kebencanaan dalam kurikulum sekolah, sehingga kesiapsiagaan siswa masih dalam kategori cukup. Pendidikan di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengurangi risiko bencana dengan menambahkan materi pelajaran mengenai kebencanaan sebagai pelajaran wajib bagi siswa serta pentingnya sosialisasi di luar kelas yang berguna agar siswa mengetahui informasi mengenai kebencanaan lebih detail (Labudasari & Rochmah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2020) pada siswa di SMKN 3 Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapsiagaan siswa dalam kategori cukup, hal ini disebabkan karena belum pernah diadakannya latihan/simulasi evakuasi jika terjadi bencana kebakaran. Simulasi ini penting karena apabila terjadi bencana kebakaran maka semua komponen sekolah mengetahui hal yang harus dilakukan. Selain itu, belum adanya kerjasama antara sekolah dengan pihak lain untuk memberikan latihan/simulasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran, oleh karena itu kesiapsiagaan siswa masih dalam kategori cukup.

3. Hubungan pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran cukup baik maka dalam upaya kesiapsiagaan juga cukup baik. Demikian sebaliknya jika pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran kurang baik maka dalam upaya kesiapsiagaan juga akan kurang baik. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran maka kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana juga akan baik. Pengetahuan dan kesiapsiagaan memiliki arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi pengetahuan maka kesiapsiagaannya juga akan meningkat. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup maka sebagian besar kesiapsiagaan siswa juga dalam kategori cukup.

Hal ini sesuai dengan teori Fitriyani (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Seseorang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi diharapkan lebih matang saat menghadapi kemungkinan terjadinya bencana, sebab pengetahuan merupakan dasar dari kesadaran untuk melakukan perencanaan kedaruratan. Pengetahuan juga menjadi dasar dalam melakukan aktivitas yang benar sebagai upaya mengantisipasi datangnya bencana. Oleh sebab itu, pemberian informasi melalui sosialisasi ataupun pelatihan secara berkesinambungan dapat memberikan dampak yang positif dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan.

Sebagian besar siswa SMAN 3 Sragen pada penelitian ini memiliki pengetahuan tentang bencana kebakaran dalam kategori cukup dan kesiapsiagaannya yang cukup. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan yang mereka peroleh dari informasi yang mereka akses melalui media massa, meskipun mereka belum pernah mengikuti sosialisasi/pelatihan, namun mereka memiliki kesadaran untuk menambah wawasan mengenai kebencanaan melalui media massa yang dapat mereka akses setiap saat, hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam kategori cukup. Oleh karena itu, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kebakaran. Hasil penelitian sebelumnya oleh Ayu dan Ratriwardhani (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran, dikarenakan belum pernah adanya sosialisasi/pelatihan kebencanaan di pondok pesantren tersebut, hal ini yang mendukung pengetahuan dan kesiapsiagaan santri masih dalam kategori cukup, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan santri di pondok pesantren Surabaya.

---

## SIMPULAN

1. Pengetahuan bencana kebakaran siswa di SMAN 3 Sragen dalam kategori cukup.
2. Kesiapsiagaan siswa di SMAN 3 Sragen terbanyak berada di kategori cukup.
3. Ada hubungan pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di SMAN 3 Sragen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, R. K., & Amelia, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Resiko Bencana Tsunami disaat Pandemi Covid-19. *Journal of Science Education*, 5(1), 56–62.
- Ayu, F., & Ratriwardhani, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya. *Business and Finance Journal*, 6(1), 21–25.
- Ayub, S., Gunada, I. W., & Verawati, I. N. S. P. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa Dan Guru Di Sekolah Dasar Negeri 6 Mataram. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 129–134.
- BNPB. *Laporan Rekapitulasi Bencana Di Indonesia Pada Tahun 2021*. 2021.
- BPBD. *Laporan Rekapitulasi Bencana Di Jawa Tengah Pada Tahun 2021*. 2021.
- Brushlinsky, Ahrens, Sokolov, & Wagner. (2021). *World Fire Statistics* (26th ed.). CTIF (International Association of Fire and Rescue Services). [www.ctif.org](http://www.ctif.org)
- Dinas Pemadam Kebakaran Kota Sragen. *Laporan Rekapitulasi Bencana Kebakaran Kota Sragen Pada Tahun 2021*. 2021.
- Fitriyani, Saputri, K., & Putri, N. W. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Kebijakan Warga Zona Merah Kota Padang Terhadap Ancaman Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 02(1), 11–22.
- Harigustian, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Dengan Keterampilan Triage Pada Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana. *Jurnal Keperawatan*, 13(1).
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2020). Literasi Bencana Di Sekolah Sebagai Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kebencanaan. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 41–48.
- Rahayu, I. M. (2020). Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di Sekolah Menengah Kejurusan. *Journal HIGEIA*, 4(1), 306–314.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Sinambela, et al. (2021). *Mitigasi dan Manajemen Bencana*. Medan: Yayasan Kita Penulis.
- Suminta, Ginanjar, R., & Asnifatima, A. (2020). Analisis Kebutuhan Sistem Tanggap Darurat Di Sekolah At Taufiq Kota Bogor Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(6), 614–623.